

## **Resource: Terjemahan Baru Indonesia**

### **License Information**

**Terjemahan Baru Indonesia** (Indonesian) is based on: Terjemahan Baru Indonesia, [Public Domain](#), None, which is licensed under a [Public Domain CC0](#).

This PDF version is provided under the same license.

## Terjemahan Baru Indonesia

### **Song of Songs 1:1**

<sup>1</sup> Kidung agung dari Salomo.

<sup>2</sup> – Kiranya ia mencium aku dengan kecupan!  
Karena cintamu lebih nikmat dari pada anggur,

<sup>3</sup> harum bau minyakmu, bagaikan minyak yang  
tercurah namamu, oleh sebab itu gadis-gadis cinta  
kepadamu!

<sup>4</sup> Tariklah aku di belakangmu, marilah kita cepat-  
cepat pergi! Sang raja telah membawa aku ke  
dalam maligai-maligainya. Kami akan bersorak-  
sorai dan bergembira karena engkau, kami akan  
memuji cintamu lebih dari pada anggur! Layaklah  
mereka cinta kepadamu!

<sup>5</sup> Memang hitam aku, tetapi cantik, hai puteri-  
puteri Yerusalem, seperti kemah orang Kedar,  
seperti tirai-tirai orang Salma.

<sup>6</sup> Janganlah kamu perhatikan bahwa aku hitam,  
karena terik matahari membakar aku. Putera-  
putera ibuku marah kepadaku, aku dijadikan  
mereka penjaga kebun-kebun anggur; kebun  
anggurku sendiri tak kujaga.

<sup>7</sup> Ceriterakanlah kepadaku, jantung hatiku, di mana  
kakanda menggembalakan domba, di mana  
kakanda membiarkan domba-domba berbaring  
pada petang hari. Karena mengapa aku akan jadi  
serupa pengembara dekat kawanan-kawanan  
domba teman-temanmu?

<sup>8</sup> – Jika engkau tak tahu, hai jelita di antara wanita,  
ikutilah jejak-jejak domba, dan gembalakanlah  
anak-anak kambingmu dekat perkemahan para  
gembala.

<sup>9</sup> – Dengan kuda betina dari pada kereta-kereta  
Firaun kuumpamakan engkau, manisku.

<sup>10</sup> Moleklah pipimu di tengah perhiasan-perhiasan  
dan lehermu di tengah kalung-kalung.

<sup>11</sup> Kami akan membuat bagimu perhiasan-  
perhiasan emas dengan manik-manik perak.

<sup>12</sup> – Sementara sang raja duduk pada mejanya,  
semerbak bau narwastuku.

<sup>13</sup> Bagiku kekasihku bagaikan sebungkus mur,  
tersisip di antara buah dadaku.

<sup>14</sup> Bagiku kekasihku setangkai bunga pacar di  
kebun-kebun anggur En-Gedi.

<sup>15</sup> – Lihatlah, cantik engkau, manisku, sungguh  
cantik engkau, bagaikan merpati matamu.

<sup>16</sup> – Lihatlah, tampan engkau, kekasihku, sungguh  
menarik; sungguh sejuk petiduran kita.

<sup>17</sup> Dari kayu aras balok-balok rumah kita, dari kayu  
eru papan dinding-dinding kita.

## Song of Songs 2:1

<sup>1</sup> Bunga mawar dari Saron aku, bunga bakung di lembah-lembah.

<sup>2</sup> – Seperti bunga bakung di antara duri-duri, demikianlah manisku di antara gadis-gadis.

<sup>3</sup> – Seperti pohon apel di antara pohon-pohon di hutan, demikianlah kekasihku di antara teruna-teruna. Di bawah naungannya aku ingin duduk, buahnya manis bagi langit-langitku.

<sup>4</sup> Telah dibawanya aku ke rumah pesta, dan panjinya di atasku adalah cinta.

<sup>5</sup> Kuatkanlah aku dengan penganan kismis, segarkanlah aku dengan buah apel, sebab sakit asmara aku.

<sup>6</sup> Tangan kirinya ada di bawah kepalaku, tangan kanannya memeluk aku.

<sup>7</sup> Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem, demi kijang-kijang atau demi rusa-rusa betina di padang: jangan kamu membangkitkan dan menggerakkan cinta sebelum diinginya!

<sup>8</sup> Dengarlah! Kekasihku! Lihatlah, ia datang, melompat-lompat di atas gunung-gunung, meloncat-loncat di atas bukit-bukit.

<sup>9</sup> Kekasihku serupa kijang, atau anak rusa. Lihatlah, ia berdiri di balik dinding kita, sambil menengok-nengok melalui tingkap-tingkap dan melihat dari kisi-kisi.

<sup>10</sup> Kekasihku mulai berbicara kepadaku: "Bangunlah manisku, jelitaku, marilah!

<sup>11</sup> Karena lihatlah, musim dingin telah lewat, hujan telah berhenti dan sudah lalu.

<sup>12</sup> Di ladang telah nampak bunga-bunga, tibalah musim memangkas; bunyi tekukur terdengar di tanah kita.

<sup>13</sup> Pohon ara mulai berbuah, dan bunga pohon anggur semerbak baunya. Bangunlah, manisku, jelitaku, marilah!

<sup>14</sup> Merpatiku di celah-celah batu, di persembunyian lereng-lereng gunung, perlihatkanlah wajahmu, perdengarkanlah suaramu! Sebab merdu suaramu dan elok wajahmu!"

<sup>15</sup> Tangkaplah bagi kami rubah-rubah itu, rubah-rubah yang kecil, yang merusak kebun-kebun anggur, kebun-kebun anggur kami yang sedang berbunga!

<sup>16</sup> Kekasihku kepunyaanku, dan aku kepunyaan dia yang menggembalakan domba di tengah-tengah bunga bakung.

<sup>17</sup> Sebelum angin senja berembus dan bayang-bayang menghilang, kembalilah, kekasihku, berlakulah seperti kijang, atau seperti anak rusa di atas gunung-gunung tanaman rempah-rempah!

## Song of Songs 3:1

<sup>1</sup> Di atas ranjangku pada malam hari kucari jantung hatiku. Kucari, tetapi tak kutemui dia.

<sup>2</sup> Aku hendak bangun dan berkeliling di kota; di jalan-jalan dan di lapangan-lapangan kucari dia, jantung hatiku. Kucari, tetapi tak kutemui dia.

<sup>3</sup> Aku ditemui peronda-peronda kota. "Apakah kamu melihat jantung hatiku?"

<sup>4</sup> Baru saja aku meninggalkan mereka, kutemui jantung hatiku; kupegang dan tak kulepaskan dia, sampai kubawa dia ke rumah ibuku, ke kamar orang yang melahirkan aku.

<sup>5</sup> Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem, demi kijang-kijang atau demi rusa-rusa betina di padang: jangan kamu membangkitkan dan menggerakkan cinta sebelum diinginiya!

<sup>6</sup> Apakah itu yang membubung dari padang gurun seperti gumpalan-gumpalan asap tersaput dengan harum mur dan kemenyan dan bau segala macam serbuk wangi dari pedagang?

<sup>7</sup> Lihat, itulah joli Salomo, dikelilingi oleh enam puluh pahlawan dari antara pahlawan-pahlawan Israel.

<sup>8</sup> Semua membawa pedang, terlatih dalam perang, masing-masing dengan pedang pada pinggang karena kedahsyatan malam.

<sup>9</sup> Raja Salomo membuat bagi dirinya suatu tandu dari kayu Libanon.

<sup>10</sup> Tiang-tiangnya dibuatnya dari perak, sandarannya dari emas, tempat duduknya berwarna ungu, bagian dalamnya dihiasi dengan kayu arang. Hai puteri-puteri Yerusalem,

<sup>11</sup> puteri-puteri Sion, keluarlah dan tengoklah raja Salomo dengan mahkota yang dikenakan kepadanya oleh ibunya pada hari pernikahannya, pada hari kesukaan hatinya.

## **Song of Songs 4:1**

<sup>1</sup> Lihatlah, cantik engkau, manisku, sungguh cantik engkau! Bagaikan merpati matamu di balik telekungmu. Rambutmu bagaikan kawan-kambing yang bergelombang turun dari pegunungan Gilead.

<sup>2</sup> Gigimu bagaikan kawan domba yang baru saja dicukur, yang keluar dari tempat pembasuhan, yang beranak kembar semuanya, yang tak beranak tak ada.

<sup>3</sup> Bagaikan seutas pita kirmizi bibirmu, dan elok mulutmu. Bagaikan belahan buah delima pelipismu di balik telekungmu.

<sup>4</sup> Lehermu seperti menara Daud, dibangun untuk menyimpan senjata. Seribu perisai tergantung padanya dan gada para pahlawan semuanya.

<sup>5</sup> Seperti dua anak rusa buah dadamu, seperti anak kembar kijang yang tengah makan rumput di tengah-tengah bunga bakung.

<sup>6</sup> Sebelum angin senja berembus dan bayang-bayang menghilang, aku ingin pergi ke gunung mur dan ke bukit kemenyan.

<sup>7</sup> Engkau cantik sekali, manisku, tak ada cacat cela padamu.

<sup>8</sup> Turunlah kepadaku dari gunung Libanon, pengantinku, datanglah kepadaku dari gunung Libanon, turunlah dari puncak Amana, dari puncak Senir dan Hermon, dari liang-liang singa, dari pegunungan tempat macan tutul!

<sup>9</sup> Engkau mendebarkan hatiku, dinda, pengantinku, engkau mendebarkan hati dengan satu kejapan mata, dengan seuntai kalung dari perhiasan lehermu.

<sup>10</sup> Betapa nikmat kasihmu, dinda, pengantinku! Jauh lebih nikmat cintamu dari pada anggur, dan lebih harum bau minyakmu dari pada segala macam rempah.

<sup>11</sup> Bibirmu meneteskan madu murni, pengantinku, madu dan susu ada di bawah lidahmu, dan bau pakaianmu seperti bau gunung Libanon.

<sup>12</sup> Dinda, pengantinku, kebun tertutup engkau, kebun tertutup dan mata air termeterai.

<sup>13</sup> Tunas-tunasmu merupakan kebun pohon-pohon delima dengan buah-buahnya yang lezat, bunga pacar dan narwastu,

<sup>14</sup> narwastu dan kunyit, tebu dan kayu manis dengan segala macam pohon kemenyan, mur dan gaharu, beserta pelbagai rempah yang terpilih.

<sup>15</sup> O, mata air di kebun, sumber air hidup, yang mengalir dari gunung Libanon!

<sup>16</sup> – Bangunlah, hai angin utara, dan marilah, hai angin selatan, bertiuplah dalam kebunku, supaya semerbaklah bau rempah-rempahnya! Semoga kekasihku datang ke kebunnya dan makan buah-buahannya yang lezat.

### **Song of Songs 5:1**

<sup>1</sup> – Aku datang ke kebunku, dinda, pengantinku, kukumpulkan mur dan rempah-rempahku, kumakan sambanku dan maduku, kuminum anggurku dan susu. Makanlah, teman-teman, minumlah, minumlah sampai mabuk cinta!

<sup>2</sup> Aku tidur, tetapi hatiku bangun. Dengarlah, kekasihku mengetuk. "Bukalah pintu, dinda, manisku, merpatiku, idam-idamanku, karena kepalaku penuh embun, dan rambutku penuh tetesan embun malam!"

<sup>3</sup> "Bajuku telah kutanggalkan, apakah aku akan mengenakannya lagi? Kakiku telah kubasuh, apakah aku akan mengotorkannya pula?"

<sup>4</sup> Kekasihku memasukkan tangannya melalui lobang pintu, berdebar-debarlah hatiku.

<sup>5</sup> Aku bangun untuk membuka pintu bagi kekasihku, tanganku bertetesan mur; bertetesan cairan mur jari-jariku pada pegangan kancing pintu.

<sup>6</sup> Kekasihku kubukakan pintu, tetapi kekasihku sudah pergi, lenyap. Seperti pingsan aku ketika ia menghilang. Kucari dia, tetapi tak kutemui, kupanggil, tetapi tak disahutnya.

<sup>7</sup> Aku ditemui peronda-peronda kota, dipukulinya aku, dilukainya, selendangku dirampas oleh penjaga-penjaga tembok.

<sup>8</sup> Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem: bila kamu menemukan kekasihku, apakah yang akan kamu katakan kepadanya? Katakanlah, bahwa sakit asmara aku!

<sup>9</sup> – Apakah kelebihan kekasihmu dari pada kekasih yang lain, hai jelita di antara wanita? Apakah kelebihan kekasihmu dari pada kekasih yang lain, sehingga kausumpahi kami begini?

<sup>10</sup> – Putih bersih dan merah cerah kekasihku, menyolok mata di antara selaksa orang.

<sup>11</sup> Bagaikan emas, emas murni, kepalanya, rambutnya mengombak, hitam seperti gagak.

<sup>12</sup> Matanya bagaikan merpati pada batang air, bermandi dalam susu, duduk pada kolam yang penuh.

<sup>13</sup> Pipinya bagaikan bedeng rempah-rempah, petak-petak rempah-rempah akar. Bunga-bunga bakung bibirnya, bertetesan cairan mur.

<sup>14</sup> Tangannya bundaran emas, berhiaskan permata Tarsis, tubuhnya ukiran dari gading, bertabur batu nilam.

<sup>15</sup> Kakinya adalah tiang-tiang marmar putih, bertumpu pada alas emas murni. Perawakannya seperti gunung Libanon, terpilih seperti pohon-pohon aras.

<sup>16</sup> Kata-katanya manis semata-mata, segala sesuatu padanya menarik. Demikianlah kekasihku, demikianlah temanku, hai puteri-puteri Yerusalem.

## Song of Songs 6:1

<sup>1</sup> – Ke mana perginya kekasihmu, hai jelita di antara wanita? Ke jurusan manakah kekasihmu pergi, supaya kami mencarinya besertamu?

<sup>2</sup> – Kekasihku telah turun ke kebunnya, ke bedeng rempah-rempah untuk menggembalakan domba dalam kebun dan memetik bunga bakung.

<sup>3</sup> Aku kepunyaan kekasihku, dan kepunyaanku kekasihku, yang menggembalakan domba di tengah-tengah bunga bakung.

<sup>4</sup> Cantik engkau, manisku, seperti kota Tirza, juita seperti Yerusalem, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya.

<sup>5</sup> Palingkanlah matamu dari padaku, sebab aku menjadi bingung karenanya. Rambutmu bagaikan kawan kumbang yang bergelombang turun dari Gilead.

<sup>6</sup> Gigimu bagaikan kawan domba, yang keluar dari tempat pembasuhan, yang beranak kembar semuanya, yang tak beranak tak ada.

<sup>7</sup> Bagaikan belahan buah delima pelipismu di balik telekungmu.

<sup>8</sup> Permaisuri ada enam puluh, selir delapan puluh, dan dara-dara tak terbilang banyaknya.

<sup>9</sup> Tetapi dialah satu-satunya merpatiku, idam-idamanku, satu-satunya anak ibunya, anak kesayangan bagi yang melahirkannya; puteri-puteri melihatnya dan menyebutnya bahagia, permaisuri-permaisuri dan selir-selir memujinya.

<sup>10</sup> "Siapakah dia yang muncul laksana fajar merekah, indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya?"

<sup>11</sup> Ke kebun kenari aku turun melihat kuntum-kuntum di lembah, melihat apakah pohon anggur berkuncup dan pohon-pohon delima berbunga.

<sup>12</sup> Tak sadar diri aku; kerinduanku menempatkan aku di atas kereta orang bangsawan.

<sup>13</sup> Kembalilah, kembalilah, ya gadis Sulam, kembalilah, kembalilah, supaya kami dapat melihat engkau! Mengapa kamu senang melihat gadis Sulam itu seperti melihat tari-tarian perang?

## Song of Songs 7:1

<sup>1</sup> Betapa indah langkah-langkahmu dengan sandal-sandal itu, puteri yang berwatak luhur! Lengkung pinggangmu bagaikan perhiasan, karya tangan seniman.

<sup>2</sup> Pusarmu seperti cawan yang bulat, yang tak kekurangan anggur campur. Perutmu timbunan gandum, berpagar bunga-bunga bakung.

<sup>3</sup> Seperti dua anak rusa buah dadamu, seperti anak kembar kijang.

<sup>4</sup> Lehermu bagaikan menara gading, matamu bagaikan telaga di Hesybon, dekat pintu gerbang Batrabim; hidungmu seperti menara di gunung Libanon, yang menghadap ke kota Damsyik.

<sup>5</sup> Kepalamu seperti bukit Karmel, rambut kepalamu merah lembayung; seorang raja tertawan dalam kepang-kepangnya.

<sup>6</sup> Betapa cantik, betapa jelita engkau, hai tercinta di antara segala yang disenangi.

<sup>7</sup> Sosok tubuhmu seumpama pohon korma dan buah dadamu gugusannya.

<sup>8</sup> Kataku: "Aku ingin memanjat pohon korma itu dan memegang gugusan-gugusannya. Kiranya

buah dadamu seperti gugusan anggur dan nafas hidungmu seperti buah apel.

<sup>9</sup> Kata-katamu manis bagaikan anggur!" Ya, anggur itu mengalir kepada kekasihku dengan tak putus-putusnya, melimpah ke bibir orang-orang yang sedang tidur!

<sup>10</sup> Kepunyaan kekasihku aku, kepadaku gairahnya tertuju.

<sup>11</sup> Mari, kekasihku, kita pergi ke padang, bermalam di antara bunga-bunga pacar!

<sup>12</sup> Mari, kita pergi pagi-pagi ke kebun anggur dan melihat apakah pohon anggur sudah berkuncup, apakah sudah mekar bunganya, apakah pohon-pohon delima sudah berbunga! Di sanalah aku akan memberikan cintaku kepadamu!

<sup>13</sup> Semerbak bau buah dudaim; dekat pintu kita ada pelbagai buah-buah yang lezat, yang telah lama dan yang baru saja dipetik. Itu telah kusimpan bagimu, kekasihku!

## Song of Songs 8:1

<sup>1</sup> O, seandainya engkau saudaraku laki-laki, yang menyusu pada buah dada ibuku, akan kucium engkau bila kujumpai di luar, karena tak ada orang yang akan menghina aku!

<sup>2</sup> Akan kubimbing engkau dan kubawa ke rumah ibuku, supaya engkau mengajar aku. Akan kuberi kepadamu anggur yang harum untuk diminum, air buah delimaku.

<sup>3</sup> Tangan kirinya ada di bawah kepalaku, tangan kanannya memeluk aku.

<sup>4</sup> Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem: mengapa kamu membangkitkan dan menggerakkan cinta sebelum diingini?

<sup>5</sup> Siapakah dia yang muncul dari padang gurun, yang bersandar pada kekasihnya? – Di bawah pohon apel kubangunkan engkau, di sanalah ibumu telah mengandung engkau, di sanalah ia mengandung dan melahirkan engkau.

<sup>6</sup> – Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api Tuhan!

<sup>7</sup> Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya. Sekalipun orang memberi segala harta benda rumahnya untuk cinta, namun ia pasti akan dihina.

<sup>8</sup> – Kami mempunyai seorang adik perempuan, yang belum mempunyai buah dada. Apakah yang akan kami perbuat dengan adik perempuan kami pada hari ia dipinang?

<sup>9</sup> Bila ia tembok, akan kami dirikan atap perak di atasnya; bila ia pintu, akan kami palangi dia dengan palang kayu aras.

<sup>10</sup> – Aku adalah suatu tembok dan buah dadaku bagaikan menara. Dalam matanya ketika itu aku bagaikan orang yang telah mendapat kebahagiaan.

<sup>11</sup> Salomo mempunyai kebun anggur di Baal-Hamon. Diserhkannya kebun anggur itu kepada para penjaga, masing-masing memberikan seribu keping perak untuk hasilnya.

<sup>12</sup> Kebun anggurku, yang punya sendiri, ada di hadapanku; bagimulah seribu keping itu, raja Salomo, dan dua ratus bagi orang-orang yang menjaga hasilnya.

<sup>13</sup> – Hai, penghuni kebun, teman-teman memperhatikan suaramu, perdengarkanlah itu kepadaku!

<sup>14</sup> – Cepat, kekasihku, berlakulah seperti kijang,  
atau seperti anak rusa di atas gunung-gunung  
tanaman rempah-rempah.